

**Student Engagement
dalam Blended
Learning:
Problematika
Interaksi dan
Partisipasi Peserta
Didik di Era Digital**

**Mashuri¹⁾,
Ridwan Daud²⁾,
Mawardi³⁾.**

¹⁻³⁾Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam
Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Email: mashuri@ar-
raniry.ac.id

Abstract: Digital learning transformation has driven the implementation of *blended learning* as an approach that integrates face-to-face learning and online learning to improve educational flexibility and access. However, increasing access to technology has not been automatically followed by increased *student engagement*. In practice, various problems are still found, such as low academic interaction, passive participation, and the emergence of *the phenomenon of disengagement* which has an impact on the quality of learning experience and learning outcomes. This study aims to analyze the forms of *student engagement problems* in the implementation of *blended learning* and identify factors that affect student interaction and participation. The method used is *Systematic Literature Review (SLR)* with the PRISMA approach, through the process of identification, selection, evaluation and synthesis of relevant scientific publications regarding student involvement in *the blended learning* environment. The results of the study show that the dimension of *behavioral engagement* tends to be more visible than the relatively weakened emotional and cognitive involvement. The main inhibiting factors include less interactive learning design, low quality of interaction between lecturers and students as well as between students, limited digital literacy, low motivation to learn, and less than optimal learning environment support. Thus, increasing *student engagement* requires a reconstruction of *blended learning* designs that emphasize collaborative interactions, meaningful learning experiences, and adaptive and student-centered technology support.

Keywords: *Student Engagement; Blended Learning; Learning Interactions; student participation; Digital Age*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara global dan mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, terbuka, dan berorientasi pada peserta didik. Salah satu bentuk transformasi yang berkembang secara luas adalah *blended learning*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital. Model ini dipandang mampu memperluas akses, meningkatkan fleksibilitas belajar, serta memperkuat pengalaman belajar melalui kombinasi interaksi sinkron dan asinkron (Ashraf et al., 2022; Garrison & Vaughan, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi maupun pendidikan umum, *blended learning* tidak lagi diposisikan sebagai alternatif sementara, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang semakin menjadi praktik utama dalam pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, peningkatan penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak selalu menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Berbagai penelitian

menunjukkan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak semata ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi oleh sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (*student engagement*) (Heilporn et al., 2021; Fan et al., 2021). Keterlibatan peserta didik menjadi indikator penting karena berkaitan dengan partisipasi akademik, motivasi belajar, keberlanjutan aktivitas belajar, kepuasan belajar, hingga capaian pembelajaran. Dengan kata lain, teknologi hanya menjadi medium, sedangkan keterlibatan peserta didik merupakan mekanisme yang menentukan efektivitas pembelajaran.

Dalam literatur pendidikan, *student engagement* dipahami sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), dan dalam perkembangan terbaru juga mencakup keterlibatan sosial (*social engagement*) (Bond et al., 2020; Chiu, 2021). Keterlibatan perilaku tercermin melalui kehadiran dan partisipasi aktif, keterlibatan emosional berkaitan dengan rasa memiliki dan kenyamanan belajar, sedangkan keterlibatan kognitif menunjukkan upaya intelektual peserta didik dalam memahami dan mengonstruksi pengetahuan. Dalam lingkungan *blended learning*, seluruh dimensi tersebut berinteraksi secara simultan dan menentukan kualitas pengalaman belajar.

Namun demikian, sejumlah studi mutakhir memperlihatkan bahwa implementasi *blended learning* masih menghadapi persoalan mendasar berupa rendahnya kualitas interaksi dan lemahnya partisipasi peserta didik. De Bruijn-Smolters dan Prinsen (2024) menemukan bahwa tidak semua desain *blended learning* mampu mendorong keterlibatan yang mendalam karena masih dominannya aktivitas satu arah dan penggunaan teknologi yang bersifat administratif. Temuan serupa disampaikan oleh De Brito Lima et al. (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan akses digital belum otomatis meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik. Kondisi tersebut menimbulkan fenomena *disengagement*, yaitu menurunnya perhatian, interaksi, dan komitmen belajar.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ketika pembelajaran digital dihadapkan pada perbedaan karakteristik peserta didik, kesiapan teknologi, dan kualitas desain instruksional. Kajian Min dan Yu (2023) mengidentifikasi bahwa faktor

keberhasilan *blended learning* meliputi desain pembelajaran, dukungan institusi, kualitas interaksi, literasi digital, serta strategi evaluasi yang adaptif. Di sisi lain, penelitian Loots et al. (2023) menunjukkan bahwa peserta didik lebih menunjukkan keterlibatan tinggi ketika lingkungan belajar memberikan ruang kolaborasi, komunikasi bermakna, dan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Perdebatan dalam kajian *student engagement* saat ini tidak lagi berfokus pada pertanyaan apakah teknologi efektif digunakan dalam pembelajaran, tetapi bergeser pada bagaimana teknologi dirancang untuk menghasilkan keterlibatan yang bermakna. Sebagian peneliti berpendapat bahwa teknologi digital secara langsung meningkatkan partisipasi peserta didik melalui fleksibilitas dan aksesibilitas (Han, 2025). Sebaliknya, kelompok lain menekankan bahwa peningkatan keterlibatan lebih dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis dan kualitas relasi pembelajaran dibandingkan oleh teknologi itu sendiri (Laurillard, 2022; Heilporn et al., 2021). Perbedaan perspektif ini menunjukkan bahwa hubungan antara *blended learning* dan *student engagement* masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Dalam konteks pembelajaran digital di Indonesia, isu keterlibatan peserta didik menjadi semakin relevan karena implementasi pembelajaran berbasis teknologi masih menunjukkan variasi kualitas yang cukup tinggi. Infrastruktur digital yang berkembang belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan pedagogis, literasi digital, maupun budaya belajar kolaboratif (Munir, 2021; Warsita, 2021). Akibatnya, proses pembelajaran sering kali masih berorientasi pada distribusi materi dan belum optimal dalam menciptakan interaksi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan *student engagement* sebagai variabel sentral dalam memahami efektivitas *blended learning*. Fokus penelitian diarahkan pada analisis bentuk problematika keterlibatan peserta didik serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi interaksi dan partisipasi peserta didik dalam perspektif pembelajaran digital. Kajian ini penting karena memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep *student engagement* sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan desain pembelajaran yang lebih adaptif dan kolaboratif.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk-bentuk problematika *student engagement* dalam implementasi *blended learning*; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi interaksi dan partisipasi peserta didik; serta (3) menawarkan arah rekonstruksi desain *blended learning* yang lebih berorientasi pada keterlibatan peserta didik. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kualitas pembelajaran digital tidak ditentukan oleh intensitas penggunaan teknologi, tetapi oleh kemampuan desain pembelajaran dalam menciptakan interaksi yang bermakna, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai pembelajaran digital dan memberikan dasar konseptual bagi pengembangan praktik *blended learning* yang tidak hanya efektif secara teknologis, tetapi juga mampu membangun keterlibatan belajar yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **penelitian kepustakaan (library research)** yang dirancang dalam bentuk **Systematic Literature Review (SLR)**. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, serta sintesis secara sistematis terhadap berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan *student engagement* dalam *blended learning*, khususnya mengenai interaksi dan partisipasi peserta didik dalam perspektif pembelajaran digital. Kajian pustaka dipandang relevan untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif melalui integrasi berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pola, kecenderungan, dan celah penelitian yang masih dapat dikembangkan. Temuan-temuan mutakhir menunjukkan bahwa kajian *student engagement* dalam *blended learning* umumnya berfokus pada dimensi perilaku, kognitif, afektif, serta faktor interaksional yang memengaruhi keterlibatan peserta didik.

Subjek penelitian dalam kajian ini bukan individu atau kelompok responden, melainkan dokumen ilmiah berupa artikel jurnal, artikel hasil penelitian, dan sumber akademik yang relevan dengan tema penelitian. Literatur diperoleh dari berbagai basis data ilmiah bereputasi. Pemilihan dokumen dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi

meliputi artikel yang membahas *student engagement*, *blended learning*, interaksi pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026 serta tersedia dalam bentuk *full text*. Adapun literatur yang tidak relevan, terduplikasi, atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap yang mengadaptasi prinsip PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan literatur yang dianalisis. Pada tahap identifikasi dilakukan penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci seperti *student engagement*, *blended learning*, *student participation*, *interaction*, dan *digital learning*. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, kemudian penelaahan isi penuh untuk menentukan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Bahan penelitian berupa dokumen ilmiah yang telah terseleksi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar ekstraksi data yang berfungsi mencatat identitas artikel, tujuan penelitian, metode, temuan utama, serta implikasi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur, yaitu mengumpulkan, mengorganisasi, serta mengelompokkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber akademik terpilih. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik, melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, sintesis temuan, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola problematika interaksi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran *blended learning* serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya *student engagement* dalam konteks pembelajaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui sintesis naratif terhadap artikel ilmiah yang membahas *student engagement* dalam *blended learning* pada konteks pembelajaran digital. Berdasarkan hasil seleksi dan analisis literatur, ditemukan bahwa keterlibatan

peserta didik dipengaruhi oleh interaksi pedagogis, desain pembelajaran, motivasi belajar, kesiapan teknologi, dan lingkungan belajar. Secara umum, literatur menunjukkan bahwa implementasi *blended learning* mampu meningkatkan fleksibilitas belajar dan akses terhadap sumber pembelajaran, tetapi belum secara konsisten meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik (Heilporn et al., 2021; Min & Yu, 2023). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran digital tidak ditentukan oleh intensitas penggunaan teknologi, melainkan oleh kualitas pengalaman belajar yang dibangun.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa *student engagement* dalam *blended learning* terbentuk melalui empat dimensi utama, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engagement*, dan *social engagement*. Keterlibatan perilaku tampak melalui kehadiran dan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan keterlibatan emosional berkaitan dengan minat, kenyamanan, dan rasa memiliki terhadap proses belajar. Keterlibatan kognitif ditunjukkan melalui kemampuan berpikir kritis dan refleksi, sementara keterlibatan sosial tercermin dari kualitas kolaborasi dan komunikasi antarpeserta didik maupun dengan pengajar (Bond et al., 2020; Chiu, 2021).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa bentuk problematika yang paling dominan dalam implementasi *blended learning* adalah partisipasi yang bersifat administratif tanpa keterlibatan akademik yang mendalam. Peserta didik hadir dalam sistem pembelajaran, mengikuti pertemuan virtual dan mengumpulkan tugas, namun belum tentu menunjukkan keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi. Kondisi ini terlihat pada menurunnya kualitas diskusi, rendahnya refleksi akademik, serta keterbatasan interaksi selama pembelajaran digital (De Brito Lima et al., 2021; De Bruijn-Smolters & Prinsen, 2024).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya lima faktor dominan yang memengaruhi interaksi dan partisipasi peserta didik, yaitu: (1) desain pembelajaran, (2) kualitas interaksi akademik, (3) literasi digital, (4) motivasi belajar, dan (5) dukungan lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan membentuk pengalaman belajar secara keseluruhan. Literatur menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dirancang secara kolaboratif dan memberikan ruang komunikasi

yang aktif, tingkat keterlibatan peserta didik cenderung meningkat (Loots et al., 2023; Han, 2025).

Tabel 1
Ringkasan Temuan Utama Penelitian

Aspek	Temuan
Dimensi <i>engagement</i>	<i>Behavioral, emotional, cognitive, social</i>
Problematika utama	Partisipasi pasif dan rendahnya interaksi
Faktor dominan	Desain, interaksi, motivasi, literasi digital
Implikasi	Rekonstruksi <i>blended learning</i> berbasis kolaborasi

Sumber: hasil sintesis peneliti.

Pembahasan

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak dapat dijelaskan hanya melalui keberadaan teknologi digital. Hasil ini memperkuat kerangka *Community of Inquiry* yang menempatkan interaksi sebagai inti pembentukan pengalaman belajar (Garrison & Vaughan, 2021). Dalam konteks tersebut, keterlibatan peserta didik terbentuk ketika terdapat keseimbangan antara kehadiran pengajar (*teaching presence*), interaksi sosial (*social presence*), dan proses konstruksi pengetahuan (*cognitive presence*). Oleh karena itu, pembelajaran digital yang hanya berorientasi pada distribusi materi cenderung menghasilkan partisipasi administratif dibanding keterlibatan akademik.

Temuan mengenai dominasi keterlibatan perilaku dibanding keterlibatan kognitif dan emosional menunjukkan bahwa banyak praktik *blended learning* masih berfokus pada penyelesaian aktivitas formal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Chiu (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan belajar tidak cukup diukur melalui tingkat kehadiran atau aktivitas platform, tetapi perlu dilihat dari kualitas pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, keterlibatan akan meningkat apabila peserta didik memperoleh rasa otonomi, kompetensi dan keterhubungan sosial selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kualitas interaksi menjadi faktor paling menentukan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Interaksi yang efektif tidak hanya terjadi antara peserta didik dan dosen, tetapi juga melalui

hubungan antarpeserta didik dan interaksi dengan sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Su et al. (2024) yang menunjukkan bahwa meningkatnya *teaching presence* berhubungan langsung dengan peningkatan motivasi dan partisipasi akademik. Dengan demikian, pembelajaran digital perlu dirancang sebagai ruang dialog, bukan sekadar ruang penyampaian informasi.

Berdasarkan seluruh temuan, penelitian ini menegaskan perlunya rekonstruksi desain *blended learning* menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan meliputi integrasi aktivitas berbasis proyek, penggunaan forum reflektif, pemberian umpan balik berkelanjutan, dan penguatan literasi digital. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa institusi pendidikan perlu memandang *student engagement* sebagai indikator utama kualitas pembelajaran digital dan bukan sekadar indikator kehadiran atau penyelesaian tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik merupakan elemen kunci yang menentukan kualitas dan efektivitas pembelajaran digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak ditentukan oleh intensitas penggunaan teknologi, melainkan oleh kemampuan desain pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kajian ini memperlihatkan bahwa *student engagement* terbentuk melalui keterkaitan empat dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, kognitif, dan sosial. Namun, implementasi *blended learning* masih menghadapi persoalan berupa dominasi partisipasi administratif, rendahnya interaksi akademik, melemahnya keterlibatan kognitif dan emosional, serta munculnya kecenderungan *disengagement* pada sebagian peserta didik. Dalam konteks tersebut, desain pembelajaran, kualitas interaksi, literasi digital, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan belajar terbukti menjadi faktor yang secara konsisten memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran digital perlu diarahkan dari pendekatan yang berorientasi pada teknologi menuju pendekatan yang berorientasi pada pengalaman belajar (*learning experience*). Dengan demikian, pengembangan *blended learning* perlu menempatkan interaksi sebagai inti pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif, umpan balik berkelanjutan, ruang refleksi akademik, dan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian melalui pendekatan *mixed methods* atau studi empiris untuk mengukur hubungan antara dimensi *student engagement* dengan capaian pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang keilmuan. Selain itu, arah riset yang sedang berkembang menunjukkan peluang memperluas integrasi *learning analytics*, *artificial intelligence* (AI) dalam pendidikan, *adaptive learning*, dan *personalized digital learning* untuk memahami pola keterlibatan peserta didik secara lebih dinamis dan berbasis data. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan model evaluasi *student engagement* yang lebih kontekstual terhadap karakteristik pembelajaran digital di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmed, N. H., et al. (2024). Innovative blended learning approaches to enhance student engagement.
- Alammary, A. S. (2024). Optimizing components selection in blended learning.
- Almusaed, A., et al. (2023). Enhancing student engagement in hybrid education.
- Armellini, A., Antunes, V. T., & Howe, R. (2021). Student perspectives on learning experiences in a higher education active blended learning context. *TechTrends*.
- Balalle, H. (2024). Student engagement in technology-based education: A systematic literature review.
- Cao, W. (2023). A meta-analysis of effects of blended learning on performance, attitude, achievement, and engagement across different countries. *Frontiers in Psychology*.
- Chiu, T. K. F. (2021). Digital support for student engagement in blended learning based on self-determination theory. *Computers in Human Behavior*.
- Christopher, S. (2023). Impact of blended learning environments on student engagement.
- Daryanto, & Karim, S. (2021). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- De Brito Lima, F., Lautert, S. L., & Gomes, A. S. (2021). Contrasting levels of student engagement in blended and non-blended learning scenarios. *Computers & Education*.
- De Bruijn-Smolders, M., & Prinsen, F. R. (2024). Effective student engagement with blended learning: A systematic review. *Heliyon*.
[https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(24\)15470-9](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(24)15470-9)
- Dwivedi, A., et al. (2021). Factors affecting students' engagement with online content in blended learning.
- Fazza, H., & Mahgoub, M. (2021). Student engagement in online and blended learning in higher education institution: Challenges and solutions.
- Fisher, R., & Perényi, A. (2021). Positive relationship between flipped and blended learning and student engagement.
- Gamage, K. A. A., et al. (2022). Online and hybrid teaching and learning: Enhance effective student engagement and experience.
- Gudoniene, D., et al. (2025). Hybrid teaching and learning in higher education: A systematic literature review.
- Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2021). Learner engagement in blended learning environments: A conceptual framework.
- Han, X. (2025). Associations between effectiveness of blended learning, student engagement, student learning outcomes, and student academic motivation in higher education. *Education and Information Technologies*.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-024-13246-1>
- Heilporn, G., Lakhal, S., & Bélisle, M. (2021). An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended learning in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
<https://link.springer.com/article/10.1186/s41239-021-00260-3>
- Huang, M., Kuang, F., & Ling, Y. (2022). EFL learners' engagement in different activities of blended learning environment.
- Husamah. (2020). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Islam, M. K., & Sarker, M. F. H. (2022). Promoting student-centred blended learning in higher education: A model.
- Joshi, D., et al. (2023). The impact of blended learning on student engagement in the digital era.
- Lane, S., Hoang, J. G., Leighton, J. P., & Rissanen, A. (2021). Engagement and satisfaction: Mixed-method analysis of blended learning in the sciences.
- Loots, S., Strydom, F., & Posthumus, H. (2023). Learning from students: Factors that support student engagement.
- Miarso, Y. (cetakan terbaru). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Moreira, F. P., & Lima, D. A. (2024). Systematic literature review on the impact of blended learning in promoting student engagement and autonomy.
- Munir. (2021). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Nortvig, A. M., Petersen, A. K., & Balle, S. H. (2021). Factors influencing e-learning and blended learning in relation to student satisfaction and engagement.
- Nugroho, N. (2025). Students' Engagement in Blended Learning.
- Pribadi, B. A. (2020). Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2020). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2021). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Su, F., Zou, D., Wang, L., & Kohnke, L. (2024). Student engagement and teaching presence in blended learning and emergency remote teaching. *Journal of Computers in Education*.
- Tran, T. T., & Nagirikandalage, P. (2025). Insights into enhancing student engagement: A practical application of blended learning.
- Warsita, B. (2021). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Yaumi, M. (2021). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Zidi, C., Jalaludin, N. A., & Rasul, M. S. (2024). Improving strategies and influencing factors of vocational students' learning engagement in blended teaching environment.
- Zimba, Z. F., Khosa, P., & Pillay, R. (2021). Using blended learning in South African social work education to facilitate student engagement.